

## Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024

Juwita Rajagukguk<sup>1</sup>, Taripar Aripin Samosir<sup>2</sup>, Grecetinovitria M. Butar-Butar<sup>3</sup>, Senida Harefa<sup>4</sup>, Nurelmi Limbong<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Jalan Raya Tarutung siborong-borong KM 11 Silangkitang kec. Sipoholon kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: [juwitarajagukguk@gmail.com](mailto:juwitarajagukguk@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of using image media in Christian Religious Education and Character Education subjects on the Activeness of Class VII Students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 Academic Year. The method used is a quantitative research method. The population is all class VII students of SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 academic year, totaling 160 people and a sample of 32 people was determined. The sample in this research was class VII-2, a total of 32 people with the sampling technique used, namely selecting the sample deliberately. (purposive sampling). By using a pre-experimental research design with the form of a one-group-pretest-posttest design. Data was collected using 30 positive closed questionnaire items for variable Y. The results of data analysis showed that there was an influence of the use of image media on the activity of class VII students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 academic year: The significant influence test (t test) obtained a value of  $t = -43.9024 < t_{table}$  ( $\alpha=0.025$ ,  $dk=n-1=31$ ) = -2.039. So  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** Image Media, Student Activeness

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 160 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-2 sejumlah 32 orang dengan teknik sampel yang digunakan yaitu memilih sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Dengan menggunakan jenis penelitian pre-experimental designs dengan bentuk one-group-pretest-posttest design. Data dikumpulkan dengan 30 item angket tertutup positif untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024: Uji signifikan pengaruh (uji t) diperoleh nilai  $t_{hitung} = -43,9024 < t_{tabel}$  ( $\alpha=0,025$ ,  $dk=n-1=31$ ) = -2,039. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Keaktifan Siswa

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal maupun secara informal dari pendidikan di rumah maupun di masyarakat. Melalui Pendidikan peserta didik mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, intelektual dan spiritual. Pendidikan merupakan interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar maka terjadilah perkembangan jasmani dan mental peserta didik. Belajar dapat mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, dan pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, diharapkan dapat mencapai suatu tujuan yang optimal sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 16, 2023; Accepted Oktober 03, 2023

\* Juwita Rajagukguk, [juwitarajagukguk@gmail.com](mailto:juwitarajagukguk@gmail.com)

Belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan melakukan. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang, dapat membangun pengetahuan dalam diri siswa menuju peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, keterampilan baik dalam ranah kognitif, aktif dan psikomotoriknya.

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, komunikasi antara guru dan siswa adalah faktor utama dalam memberikan pemahaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, dimana guru merupakan komponen paling utama sebagai pemberi materi kepada siswa. Guru merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran karena, guru memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi siswa. Guru harus mampu mengetahui hal-hal yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif untuk membawa siswa mencapai tujuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh keaktifan belajar yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi cenderung prestasinya pun akan meningkat sebaliknya siswa yang keaktifan belajarnya rendah maka akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam suatu proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan media pembelajaran adalah salah satu unsur yang dapat menciptakan proses pembelajar yang dapat melatih keaktifan belajar siswa serta dapat mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebab, media pembelajaran memiliki fungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran khususnya mempengaruhi keaktifan belajar siswa menjadi lebih baik. Media pembelajaran adalah salah satu unsur yang dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang berkualitas dan potensial untuk membina, melatih, dan mengarahkan anak didik dengan segala potensi, cipta, karsa, dan pola pikirnya dan mengefektifkan komunikasi dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan belajar yang kondusif perlu adanya kehadiran media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas yakni dengan menggunakan media gambar.

Media gambar adalah media yang paling umum untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih menyukai gambar dari pada sebuah tulisan ataupun vidio, hal ini dikarenakan gambar dapat membantu memudahkan siswa mengingat kembali materi yang

telah dipelajari, karena sebuah gambar dapat diingat dengan lebih mudah dan lebih lama dibandingkan dengan informasi materi yang diberikan dalam bentuk tulisan ataupun video serta media gambar tentunya akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Rosyid dkk, media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk 2 dimensi. Oleh sebab itu media gambar dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadikan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup> Selain itu menurut, Faisal Chan penggunaan media gambar saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.<sup>2</sup> Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa sering siswa untuk merespon pembelajaran yang telah disampaikan. Karena salah satu penyebab faktor masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari kecemasan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan kurang memiliki minat untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi nilai belajar siswa, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis sebanyak 3 kali yang ada dilingkungan SMP Negeri 1 Sipoholon bahwa pada pembelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti guru agama disekolah tersebut sudah menggunakan media gambar, akan tetapi dalam penggunaannya masih kurang maksimal. Oleh karena itu setelah penulis melakukan observasi di SMP N 1 Sipoholon penulis tertarik untuk melakukan penggunaan media gambar disekolah tersebut. Dengan adanya penggunaan media gambar didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maka akan dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

Permasalahan belajar berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Sipoholon adalah penulis melihat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kurang aktif dalam memahami proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan kurang menarik perhatian peserta didik, siswa memiliki rasa takut ketika ditanya, bingung dalam berbuat apa sehingga siswa pasif dalam belajar dan cenderung lebih memilih untuk diam atau tidak banyak bicara hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan sebuah pertanyaan hanya sebagian siswa yang aktif untuk menjawab dan kebanyakan siswa memilih untuk diam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP**

---

<sup>1</sup> Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal 44

<sup>2</sup> Faisal Chan dkk, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar*, Vol. 3, No 1, Juni 2018

## **Negeri 1 Sipoholon Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024”.**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Keaktifan Siswa Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

###### **2.1.1.1. Defenisi Keaktifan Belajar**

Dalam sebuah proses pembelajaran keaktifan siswa sangat diperlukan untuk mendapatkan kesungguhan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat secara langsung dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan rasa keingintahuan mereka yang tinggi. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah tugas utama dari seorang guru, karena pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan langsung kepada siswa, sehingga dapat menghasilkan sebuah potensi siswa aktif dalam sebuah proses pembelajaran.

Sadirman menyatakan keaktifan belajar adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang bersifat secara fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir yang merupakan sebuah rangkaian yang tidak dapat untuk dipisahkan. Selain itu, J. Piaget seorang ahli psikologi dalam buku Ahmad Rohani berpendapat: “Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat”. Jadi, seorang anak harus diberi kesempatan untuk berpikir dan berbuat agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan secara aktif.<sup>3</sup>

Hamzah dan Nurdin menyatakan keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar yang selalu menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Yang memungkinkan siswa dapat belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Dimyanti dan Mudjiono juga memberikan pendapat bahwa keaktifan belajar merupakan keinginan yang mengarah langsung kepada peserta didik dengan pengoptimalisasi kemampuan intelektual dan emosional siswa, diarahkan langsung untuk dapat melibatkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan usaha yang mengarah langsung kepada peserta didik untuk dapat mengoptimalkan kemampuan intelektual dan emosional, sehingga siswa memiliki mental dan fisik untuk dapat berani mengemukakan pendapat, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2010), hal 8

<sup>4</sup> Hamzah&Nurdin, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2011), hal 32

yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berbuat dan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

## **2.1.2 Media Gambar**

### **2.1.2.1 Pengertian Media Gambar**

Salah satu bagian pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan media. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting, karena dapat membantu dalam menyampaikan sebuah bahan pelajaran yang akan disampaikan. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah artinya perantara atau pengantar. Gambar merupakan alat visual yang efektif yang dapat divisualisasikan secara konkrit, artinya informasi yang disampaikan dapat mudah untuk dimengerti. Dari beberapa media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media gambar adalah merupakan media yang paling umum dipakai pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak menyukai gambar dari pada tulisan, karena dianggap sebagai salah satu bahasan umum yang dapat mudah untuk di mengerti oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajarnya.

Menurut Rosyid Media gambar adalah media yang sangat umum digunakan dalam proses pembelajaran. Media gambar merupakan bentuk asli yang dituangkan dalam bentuk foto dan lukisan serta menggunakan bahan yang sederhana sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengerti apa yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Arif juga mengungkapkan bahwa media gambar adalah media yang mudah untuk ditemukan dan mudah untuk dimengerti dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Selanjutnya, Arif mengemukakan bahwa media gambar merupakan jenis media yang paling umum dipakai. Dan juga merupakan bahasa umum yang mudah untuk dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar merupakan peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena media gambar dapat memperlancar pemahaman serta memperkuat ingatan siswa. Selain itu, media gambar dapat pula menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Hamalik dalam buku Janner Simarmata mengemukakan bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dua dimensi sebagai curahan perasaan

---

<sup>5</sup> Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang, Literasi Nusantara 2019), hal 44

<sup>6</sup> Arif, dkk, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan)*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2020), hal 29

atau pikiran. Media gambar adalah gambar yang mudah untuk di temukan dimana-mana dapat berupa lukisan, potret, slide, film, strip, dan proyektor baik dalam lingkungan anak-anak ataupun dewasa. Sejalan dengan itu, Sadiman, Rahardjo dan Haryono juga mengemukakan bahwa media gambar adalah media yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pesan secara konkrit sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk dapat memahami sebuah konsep materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat membuat suatu kesimpulan bahwa media gambar adalah suatu bentuk visual yang dituangkan dalam bentuk foto ataupun tulisan, yang mudah untuk ditemukan baik dalam lingkungan anak-anak ataupun dewasa yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

### **2.1.3 Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa, karena dapat membantu siswa untuk mengenal Allah sang penolong dan penyelamat hidup manusia. Harianto mengemukakan pendapat nya, bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensinya agar dapat memperoleh sebuah kekuatan spiritual keagamaan yang berlandasan langsung terhadap kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan diri dan masyarakat.<sup>8</sup>

Kemudian Kristianto, mengemukakan pendapatnya bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab sebagai dasar sumber ajarannya, dan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah mendewasakan iman para murid Kristus.<sup>9</sup> Sejalan dengan itu, Yudo Wibowo dalam buku Hasudungan mengemukakan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah kegiatan usaha untuk mengembangkan potensi anak dan orang dewasa terhadap ketaatan kepada Firman Allah yang berlandasan pada Alkitab yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, gereja, dan masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pengajaran kepada setiap orang yang percaya kepada Yesus

---

<sup>7</sup> Janner Simarmata, *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 42

<sup>8</sup> Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab&Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: IKAPI, 2012), hal 52

<sup>9</sup> Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun bagi Mahasiswa Teologi&PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen*, (Yogyakarta: IKAPI, 2006), hal 1

<sup>10</sup> Hasudungan, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: IKAPI, 2020), hal 4

Kristus, dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilandaskan pada Alkitab, dimana Pendidikan Agama kristen menciptakan pribadi yang mampu memiliki nilai-nilai kehidupan yang religius, jujur, toleran, disiplin, dan bertanggung jawab. Serta dapat mengembangkan potensi dalam kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan diri didalam masyarakat. Adapun tujuan dari mempelajari Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah mendorong dan mengantarkan peserta didik untuk mengalami pengalaman yang benar dengan Allah, Bapa Tuhan Yesus Kristus untuk menjadi peserta didik yang sejati dan membawa peserta didik untuk belajar bersama-sama mengenal Allah dalam berbagai aspek hidup.

#### **2.1.4. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Media pembelajaran merupakan salah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sering digunakan sebagai alat penyampai pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dilakukan agar semua informasi materi yang disampaikan mudah untuk dimengerti oleh peserta didik, selain itu dengan adanya penggunaan media pembelajaran proses pembelajaran akan jauh lebih menarik dan lebih menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Media Gambar adalah salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mendorong rasa semangat belajar peserta didik yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran sehingga, siswa dapat mengembangkan keaktifan belajar nya. Dengan adanya penggunaan media gambar ini siswa dapat meningkatkan keterampilan nya dalam memahami informasi materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Rosyid, penggunaan media gambar yang baik ialah dengan menggunakan media gambar poster, jenis media gambar poster ini mampu memberikan keaktifan dan memperkaya kegiatan belajar siswa, hal ini dikarenakan gambar poster dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep atau ide yang dibahas dalam pembelajaran, yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh pada sebuah pembelajaran yang bukan hanya sekedar menghafalkan dan mencatat pelajaran saja melainkan siswa dituntut untuk dapat aktif.<sup>11</sup> Dalam penggunaan media gambar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif untuk dapat memecahkan masalah dan berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang ditampilkan dalam materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut mampu mendorong siswa untuk menemukan dan memperoleh pemahaman yang luas mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Dengan

---

<sup>11</sup> Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang, Literasi Nusantara 2019), hal 44

penggunaan media gambar siswa akan lebih memperhatikan benda-benda yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga dapat menciptakan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rohani dalam Bestaria Sinaga yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar poster lebih baik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>12</sup> Kemudian Sudjana dalam Faisal Chan dkk menyatakan bahwa penggunaan media gambar poster dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>13</sup>

Selanjutnya Setiawan dalam Janner menyatakan bahwa, penggunaan media gambar dengan menggunakan gambar poster dapat menarik perhatian siswa, yang mana jenis media ini merupakan suatu media gambar yang berbentuk seperti ilustrasi dari gambar yang disederhanakan dengan memperoleh tujuannya yaitu, untuk menarik perhatian siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat membantu guru mengembalikan materi yang diajarkan dalam situasi kehidupan nyata siswa.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran Media Gambar, siswa dituntut untuk semakin aktif dalam menemukan informasi tentang materi yang dipelajari, dan semakin mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan setiap tugas-tugas dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Ketika seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mampu menggunakan media gambar dengan baik, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami makna dan tujuan serta menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Uraian diatas menggambarkan bahwa Penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Pada saat kegiatan pembelajaran, hendaknya guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mampu untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan mengurangi faktor kebosanan siswa yang sering muncul saat proses pembelajaran berlangsung yang diakibatkan proses pembelajaran yang berjalan secara monoton. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keinginan mencari dan memberikan informasi pemahaman yang peserta didik dapatkan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ada beberapa media pembelajaran yang cocok digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas, salah satunya dengan menggunakan Media Gambar.

---

<sup>12</sup> Bestaria Sinaga, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, dalam Jurnal Basic Education, Vol 6, No 10, 2017

<sup>13</sup> Faisal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol 3, No 1, 2018

<sup>14</sup> Janner Simarmata, *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 43

Dengan penggunaan media gambar ini dapat membawa peserta didik aktif dan berakal budi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui pemahaman informasi yang didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media gambar ini merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk membuang rasa kebosanan siswa dalam belajar, dengan menggunakan media gambar maka kegiatan belajar mengajar lebih menarik, tidak kaku, pembelajaran lebih interaktif, penyampaian materi membutuhkan waktu yang singkat, dan kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan apabila informasi materi yang disampaikan melalui media gambar dapat terorganisasi dengan baik dan jelas. Sehingga melalui media gambar guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mampu untuk bertanggung jawab untuk menciptakan keaktifan belajar siswa didalam kelas dalam menerima dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji dengan jalan riset. Menurut Sugiyono “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sejalan dengan itu Arikunto mengemukakan bahwa: “Hipotesis yang diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang dikumpul”. Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang mungkin benar atau juga salah sehingga jawaban masih memerlukan pembuktian yang lebih jelas. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini bahwa “Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Gambar terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu, yaitu untuk menjawab suatu hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental designs dengan bentuk one-group-pretest-posttest design. Penelitian eksperimen dengan desain one-group-pretest-

posttest, design adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efektif eksperimen dapat diketahui lebih akurat.<sup>15</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **1.2 Pengujian Hipotesa**

#### **1. Rumusan Hipotesa Penelitian**

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Siswa. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

#### **2. Taraf Nyata**

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 95% maka  $\alpha/2 = 0,025$

#### **3. Uji t**

Untuk melakukan uji signifikansi pengaruh ditentukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Nilai standard deviasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{[\sum d]^2}{n}}{n-1}}$$

$$dk = n - 1$$

dimana :

$t$  = nilai statistika

$d$  = rata-rata perbedaan antara pengamatan-pengamatan berpasangan

$S_d$  = deviasi standar dari perbedaan-perbedaan antara pengamatan berpasangan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012) hal 7

$n$  = jumlah pengamatan berpasangan

Sebelum mencari nilai dari  $t$  terlebih dahulu mengetahui nilai dari standard deviasi ( $sd$ ) yang dilihat dari nilai rata-rata selisih dan nilai rata-rata selisih dikuadratkan yaitu:

$$\begin{aligned} Sd &= \sqrt{\frac{5157 - \frac{(-403)^2}{32}}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{5157 - \frac{162409}{32}}{31}} \\ &= \frac{\sqrt{5157 - 5075,28}}{31} \\ &= \frac{\sqrt{81,72}}{31} \\ &= \sqrt{2,636} \end{aligned}$$

$$Sd = 1,6236$$

Setelah menghitung nilai dari “ $sd$ ” selanjutnya menghitung nilai dari  $t$  yaitu:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}} \\ &= \frac{-12,6}{\frac{1,6236}{\sqrt{32}}} \\ &= \frac{-12,6}{5,6568} \\ &= \frac{-12,6}{0,2870} \\ &= -43,9024 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -43,9024. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua arah dan  $dk = n-1 = 32-1$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = -2,039$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-43,902 < -2,039$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

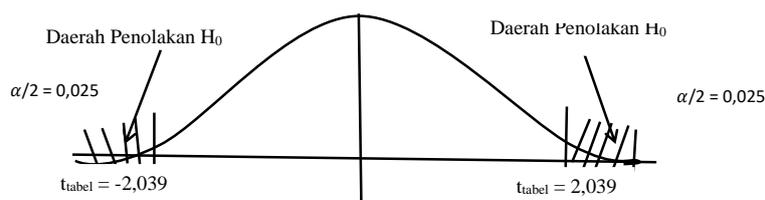
#### 4. Kriteria Pengujian Hipotesa

Kriteria Penolakan/Penerimaan Hipotesis ialah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

**GAMBAR 4.1**  
**Kurva Uji t-Dua Arah**



Dari gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} = -43,902 < -2,039$ . Dari nilai tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka kesimpulannya ialah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **1.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah dari hasil pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa keaktifan siswa semakin meningkat, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari pengolahan data yang telah dilakukan peneliti. Artinya bahwa materi pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memiliki keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang baik juga, yang dapat dilihat dari jawaban responden yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, mampu untuk mengingat materi pembelajaran sebelumnya, mampu untuk berdiskusi, siap untuk mempertanggungjawabkan pendapatnya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif.

Adapun hal yang guru lakukan dalam mengetahui Keaktifan Siswa dalam melaksanakan Penggunaan Media Gambar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu dengan melakukan indikator dari Keaktifan Siswa diantaranya: 1) Kegiatan Fisik, diantaranya siswa mampu untuk mendengar, memperhatikan, memahami materi pembelajaran tanpa harus diarahkan. 2) Keaktifan Psikis, diantaranya mampu untuk mengingat kembali materi sebelum dan mampu untuk menilai diri terhadap kemampuannya. 3) Kegiatan Emosional, diantaranya mampu memecahkan masalah secara berkelompok serta mendiskusikan gagasannya dengan orang lain. 4) Peningkatan Pengetahuan, diantaranya mencari sumber belajar dan menunjukkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran. Maka dengan diterapkannya Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut dapat diketahui keaktifan siswa semakin meningkat secara positif dan signifikan.

Artinya keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dibelajarkan dengan menggunakan Media Gambar lebih meningkat dari pada yang dibelajarkan tanpa menggunakan Media Gambar di kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani dalam Bestaria Sinaga tahun 2017 yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar poster lebih baik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>16</sup> Selanjutnya Sudjana dalam Faisal Chan dkk tahun 2018 menyatakan bahwa penggunaan media gambar poster dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>17</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1.1 Kesimpulan**

#### **1.1.1 Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Media gambar dalam pembelajaran yang efektif dapat diterapkan langsung oleh tenaga pendidik dan berfokus untuk meningkatkan keaktifan siswa dimana dalam pelaksanaannya siswa bekerja secara berpasangan merangkum bagian-bagian materi yang dipelajari serta mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran tanpa harus diarahkan terlebih dahulu, karena dalam pelaksanaannya menggunakan media gambar yang ditunjukkan langsung kepada siswa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keaktifan Belajar merupakan sumber yang terpadu untuk kumpulan strategi pembelajaran secara menyeluruh. Pembelajaran yang aktif mencakup berbagai metode melalui kegiatan yang membangun kerja sama kelompok untuk membuat siswa aktif sejak awal pembelajaran dan membuat mereka memikirkan materi pembelajaran dalam waktu singkat.

#### **1.1.2 Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-43,9024 < -2,039$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Gambar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

---

<sup>16</sup> Bestaria Sinaga, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, dalam Jurnal Basic Education, Vol 6, No 10, 2017

<sup>17</sup> Faisal Chan, Muhammad Sofwan, Nike Dwi Putri, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol 3, No 1, 2018

### **1.1.3 Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan Media Gambar yang maksimal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **1.2 Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### **1. Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru PAK hendaknya menerapkan Media Gambar dalam meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar PAK di dalam pembelajaran dengan melakukan indikator-indikator Keaktifan Siswa dengan lebih maksimal.

#### **2. Siswa**

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Siswa diharapkan agar dapat mendengar, memperhatikan, memahami, mengingat materi pembelajaran. Siswa juga diharapkan untuk mampu merangkai inti pembelajaran tanpa harus diarahkan, mampu memecahkan masalah secara berkelompok, mampu mendiskusikan gagasannya dengan siswa lain, keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar, serta siswa menunjukkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran. Sesuai dengan indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan tingkat keaktifan belajarnya dengan sering ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok dan sering memecahkan masalah dalam kelompok diskusi. Sementara itu adapun hal yang perlu ditingkatkan ialah agar siswa selalu puas terhadap hasil pencapaian belajar yang telah dikerjakan.

#### **2. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali tentang Keaktifan siswa dalam Belajar disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi tingkat Keaktifan Siswa dalam Belajar. Dan juga yang ingin meneliti kembali pengaruh lain dari Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini supaya dapat menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri

siswa seperti pada hal nya hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chan, Faisal, dkk. 2018. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol 3. No 1.
- G.P, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: IKAPI.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosyid, Zaiful. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Simarmata, Janner, dkk. 2020. *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sinaga, Bestaria. 2017. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Basic Education*. Vol 6. No 10.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.